



PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *PRICE TO BOOK VALUE* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM EFEK SYARIAH TAHUN 2021-2023

Asep Saefudin¹, Anton Sudrajat²

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

E-mail : pakat0et@gmail.com, antonsudrajat83@gmail.com

Kata Kunci

Earning Per Share (EPS); Price to Book Value (PBV); Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham.

Abstrak

Didalam dunia investasi dipasar modal Saham termasuk salah satu instrumen investasi yang paling mudah untuk kita memperoleh keuntungan. Membeli saham di pasar modal menandai kepemilikan sebagian perusahaan dan mendapatkan keuntungan berupa capital gain atau dividen. Agar investor mendapatkan keuntungan investasi yang maksimal dan resiko yang minimal, investor memerlukan analisa fundamental maupun teknikal. Analisa fundamental menggunakan indikator kondisi saham sebuah perusahaan, seperti halnya nilai pasar perusahaan, pembagian dividen, struktur permodalan, resiko kerugian dan keuntungan perusahaan. Sedangkan, pada analisa teknikal menggunakan pendekatan perubahan harga saham dari waktu ke waktu yang membentuk suatu pola atau trend. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara *Earning per Share* (EPS) *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Efek syariah. Jumlah anggota populasi saham syariah adalah 171 perusahaan yang diambil selama periode tiga tahun (2021-2023). Dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 36 perusahaan, dengan pengamatan kinerjanya selama tiga tahun (2021-2023), sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 108 pengamatan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah, 1) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil Uji statistic dengan nilai *Probability* 0,000 lebih rendah dari 0,05. 2) *Price Too Book Value* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil Uji statistic dengan nilai *Probability* 0,000 lebih rendah dari 0,05. 3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham . Hal ini ditunjukkan dari hasil Uji statistic dengan nilai *Probability* 0,009 lebih rendah dari 0,05. 4) Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini diperoleh nilai f-hitung sebesar 31,834 dan f-tabel sebesar 3,080, maka f-hitung lebih besar f-tabel dengan signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05. Sehingga *Earning Per Share*, *Price Too Book Value* dan *Debt Equity Ratio*, berpengaruh positif dan signifikan simultan terhadap Harga saham.

Keywords

Earnings Per Share (EPS); Price to Book Value (PBV); Debt to Equity Ratio (DER) and Stock Prices.

Abstract

In the world of investment in the capital market, shares are one of the easiest investment instruments for us to gain profits. Buying shares on the capital market marks ownership of part of the company and gets profits in the form of capital gains or dividends. So that investors get maximum investment profits and minimal risk, investors need fundamental and technical analysis. Fundamental analysis uses indicators of the condition of a company's shares, such as the company's market value, dividend distribution, capital structure, risk of loss and company profits. Meanwhile, technical analysis uses an approach to changes in stock prices over time which form a pattern or trend. The purpose of this research is to determine and analyze whether or not there is an influence between Earning per Share (EPS) Price to Book Value (PBV) and Debt to Equity Ratio (DER) on Share Prices in Sharia Securities. The number of members of the sharia stock population is 171 companies taken over a three year period (2021-2023). And the number of samples that meet the criteria is 36 companies, with performance observations for three years (2021-2023), so the total number is 108 observations. The sampling method was carried out using purposive sampling. The hypothesis testing method used is multiple linear regression analysis. The results of this research are, 1) Earning Per Share has a significant effect on share prices. This is shown by the results of statistical tests with a probability value of 0.000 which is lower than 0.05. 2) Price Too Book Value influences stock prices. This is shown by the results of statistical tests with a probability value of 0.000 which is lower than 0.05. 3) Debt to Equity Ratio influences share prices. This is shown in the statistical test results with a probability value of 0.009 which is lower than 0.05. 4) Based on the results of statistical tests in this study, the f-count value was 31.834 and the f-table was 3.080, so the f-count was greater than the f-table with a significance of 0.000, lower than 0.05. So that Earning Per Share, Price Too Book Value and Debt Equity Ratio have a positive and significant simultaneous effect on share prices

*Correspondence Author: Asep Saefudin

Email: pakat0et@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Hal ini tentunya menjadi negara dengan potensi pasar keuangan syariah yang lebih tinggi dengan potensi sebagai negara berpenduduk muslim yang mencapai 237,56 juta jiwa atau 86,7% dari total penduduk Indonesia, menempatkan Indonesia pada peringkat ke-7 sebagai aset keuangan syariah global berdasarkan laporan *Islamic Finance Development Report Tahun 2022* (cnbcindonesia.com)

Besarnya potensi keuangan syariah di Indonesia memberikan peluang investasi dalam industri keuangan syariah salah satunya melalui pasar modal syariah. Di Indonesia, terdapat dua

pasar modal yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal konvensional mengacu pada aturan dari Otoritas Jasa Keuangan, sedangkan pasar modal syariah mengacu pada Fatwa Dewan Nasional Majelis Ulama Indonesia (Rustiana & Ramadhani, 2022).

Sebagai Negara yang pasar keuangannya tengah berkembang, pasar modal telah menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai tempat menghimpun dana, tempat alternatif investasi melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi, maupun sebagai indikator stabilitas kondisi makro ekonomi. Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang di transaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham (Beik & Fatmawati, 2014).

Gambar 1 Pertumbuhan Investor Pasar Modal

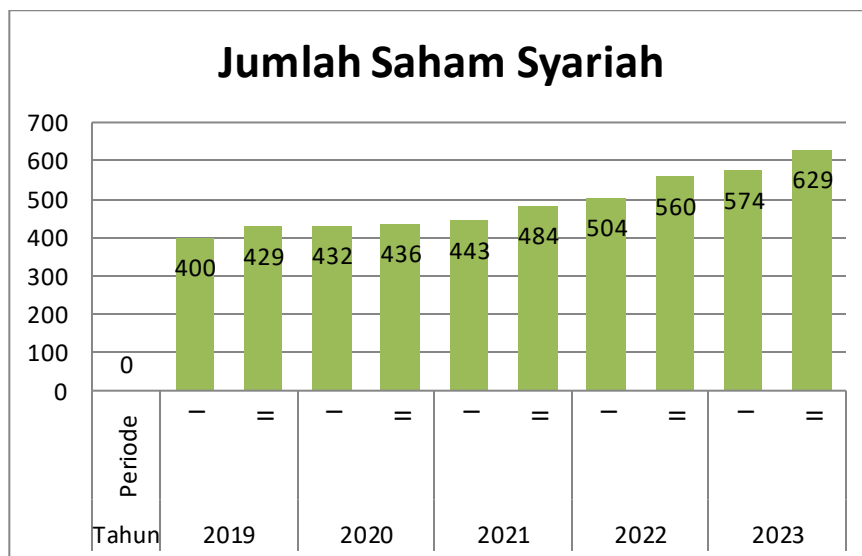


Sumber : databoks.katadata.co.id

Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah [investor pasar modal](#) di Indonesia telah mencapai 11,58 juta investor per Agustus 2023. Jumlah tersebut meningkat 1,4% dari bulan sebelumnya (*month-to-month/mtm*) yang sebanyak 11,42 juta investor. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah tersebut naik 21,38% (*year-on-year/yoy*). Pada Agustus 2022, jumlah investor pasar modal di Tanah Air sebanyak 9,54 juta investor.

Secara keseluruhan, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal. Kegiatan pasar modal syariah pun sejalan dengan pasar modal pada umumnya (Nurlita, 2015). Hanya saja, terdapat beberapa karakteristik khusus pada pasar modal syariah, yaitu pada produk dan mekanisme transaksinya yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Salah satu produk dari pasar modal syariah ialah saham syariah. Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam di pasar modal. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal. Yang pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015.

Gambar 2 Jumlah Saham Syariah



Sumber :www.ojk.go.id

Tabel 1 menunjukkan bahwa saham syariah sangat di terdaftar pada Efek syariah SK OJK setiap tahun dalam setiap periodenya mengalami kenaikan jumlah emiten yang terdaftar sebagai saham syariah. Jumlah emiten yang terdaftar dalam indeks syariah cenderung stabil dan bahkan mengalami kenaikan sejak tahun 2019- 2023. Fenomena ini menjadi sinyal positif bahwa saham perusahaan syariah di pasar modal Indonesia semakin menunjukkan peningkatan sebagai alternative berinvestasi bagi investor untuk menanamkan dananya.

Tabel 1 Kapitalisasi Saham Syariah

Tahun	Index	Kapitalisasi Pasar (Milyar)
2019	ISI	3.744.816,32
2020	ISI	3.344.926,49
2021	ISI	3.983.652,80
2022	ISI	4.786.015,74
2023	ISI	6.145.957,92

Sumber :www.ojk.go.id

Berdasarkan Tabel kapitalisasi saham diatas menunjukan bahwa Saham syariah juga terus mengalami pertumbuhan dari sisi kapitalisasi pasar. Pada periode tahun 2023, kapitalisasi pasar saham pada Indeks Saham Syariah sudah tercatat di angka Rp 6,145 triliun. Pertumbuhan ini cukup konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan kapitalisasi Indeks saham syariah ini bahwa saham syariah mampu *me-recovery* “dirinya” dalam mengembalikan kestabilan kapitalisasi pasarnya dalam waktu yang cukup cepat, dan kenaikan pada tahun selanjutnya juga dapat dikatan cukup signifikan. Meski jumlahnya meningkat, market share atau pangsa pasar dari saham syariah ini baru mencapai 47,43%. Artinya, saham syariah masih belum mendominasi pasar saham secara keseluruhan.

Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG ambles 0,59% ke 6.859,91, melanjutkan penurunan 0,21% pada Rabu (16/8/2023) lalu. Dalam sepekan, IHSG turun 0,48% dan dalam sebulan melemah 0,06% (cnbcindonesia.com)

Dari 11 indeks sektoral, 9 indeks memerah. Hanya IDXENERGY dan infrastruktur (IDXINFRA) yang menghijau, masing-masing 0,39% dan 0,07%. Kenaikan IDXENERGY ditopang oleh emiten-emiten yang berkaitan dengan batu bara yang menguat seiring kenaikan harga komoditasnya. saham perdagangan batu bara SGER dan ARII melonjak 12,92% dan

9,41%. Saham anak usaha Adaro (ADRO), ADMR, juga terungkit 6,31%. ADRO sendiri naik 0,79%. (cnbcindonesia.com).

Kenaikan harga saham pada sector energi sendiri dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang membaik secara fundamental.

Tabel 2 Harga Rata-Rata Saham SK OJK

Daftar Efek Syariah		Harga Saham			Rata-Rata	Keterangan
No	Kode	2021	2022	2023		
11	ADRO	2,250	3,850	2,380	2,827	Naik
2	AIMS	402	206	860	489	Naik
3	AKRA	4,110	1,400	1,475	2,328	Turun
4	ARII	250	296	218	255	Naik
5	BESS	875	170	212	419	Turun
6	BSSR	4,090	4,340	3,860	4,097	Naik
7	BYAN	2,700	21,000	19,900	14,533	Naik
8	DEWA	50	53	60	54	Naik
9	DWGL	189	172	116	159	Turun
10	ELSA	276	312	388	325	Naik
11	ENRG	102	294	220	205	Naik
12	FIRE	458	163	113	245	Turun
13	GEMS	7,950	7,050	5,800	6,933	Turun
14	HRUM	2,065	1,620	1,335	1,673	Turun
15	ITMA	750	815	690	752	Naik
16	ITMG	20,400	39,025	25,650	28,358	Naik
17	KKGI	255	386	368	336	Naik
18	KOPI	645	620	352	539	Turun
19	MBAP	3,600	7,625	4,250	5,158	Naik
20	MBSS	1,090	1,195	1,210	1,165	Naik
21	MYOH	1,750	1,590	1,720	1,687	Turun
22	PGAS	1,375	1,760	1,130	1,422	Naik
	Rata -rata	2,529	4,270	3,287	3,362	Naik

(Sumber :OJK)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 22 perusahaan yang terus konsisten masuk efek syariah SK OJK dari periode 2021-2023. Harga saham pada tabel di atas mengalami fluktuasi yang dimana pada kolom keterangan menunjukkan kode-kode perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dari periode 2021-2023. Bukan lain salah satu penyebab harga saham perusahaan tersebut menurun dikarenakan oleh adanya dampak pandemi ini memang merugikan bagi perusahaan, namun ada beberapa perusahaan yang mulai naik harga sahamnya setelah covid-19 berlalu, hal itu dikarenakan kebutuhan akan energi di Negara-negara Eropa terus meningkat akibat adanya krisis energi akibat perang yang terjadi Uni Eropa (international.sindonews.com). fenomena naik turunnya harga saham tersebut menjadi menarik karena harga saham merupakan suatu hal yang mencerminkan keadaan sebuah perusahaan yang melatar belakangi kinerja perusahaan tersebut.

Harga suatu saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mempunyai harga saham yang tinggi maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut di mata

masyarakat. Cara yang dapat dilakukan dalam memilih saham merupakan pendekatan analisis harga saham satunya melalui kinerja Perusahaan (Nurminda et al., 2017).

Analisis Fundamental memungkinkan para investor dapat melakukan analisis berdasarkan kinerja perusahaan. Analisis ini terutama menyangkut faktor-faktor yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan, seperti kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa mendatang dan sebagainya (Francis Hutabarat, 2021). Informasi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti laba bersih, pendapatan, pertumbuhan laba, rasio keuangan (seperti rasio utang terhadap ekuitas, rasio laba bersih terhadap penjualan pasar), dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja perusahaan. Namun penelitian ini hanya berfokus pada rasio leverage dan rasio pasar dalam menganalisis faktor fundamental.

Artinya, berapa besaran beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam rasio solvabilitas ini, yang menjadi fokus penelitian ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Siegel dan Shim (1999) dalam (Fahmi, 2015) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dari perspektif kemampuan membayar jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono, 2005). Bukti empiris yang menguatkan teori ini adalah Menurut Utari Kartikasari (2019), Dorothea, dkk (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan menurut Yemima, dkk (2020), Albertha, dkk (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Karena adanya perbedaan antara teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini masi menarik untuk di telti

Selain rasio solvabilitas, penelitian ini juga menggunakan rasio lain, yaitu rasio nilai pasar. Menurut (Fahmi, 2015) rasio nilai pasar menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kebijakan yang akan dilaksanakan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio nilai pasar dan mengetahui bagaimana pengaruh *Earning per Share (EPS)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham.

Menurut Rosenberg dkk (1985) dalam Musdalifah, Sri, dan Maryam(2015: 256) bahwa nilai PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka return saham yang disyaratkan juga semakin tinggi. Sebagian besar pada table diatas merupakan saham perusahaan di sektor energi, saham perusahaan yang memiliki potensi dimasa mendatang terutama energi terbarukan seperti tenaga surya dan angin, memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan di masa depan karena meningkatnya kesadaran akan perlunya beralih ke sumber energi yang lebih bersih dan ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini tergolong sebagai *hypotesis testing*. *Hypotesis testing* merupakan suatu penelitian yang sudah memiliki kejelasan dan gambaran, pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang mempengaruhi / variabel independen dalam hal ini menggunkan kinerja keuangan *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Debt*

to *Equity Ratio* (DER) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang dipengaruhi / variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel Harga Saham syariah.

Data penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan data sekunder, Penelitian ini dilakukan pada Saham efek syariah sektor energi yang terdaftar di SK OJK Indonesia secara konsisten periode tahun 2021-2023 yang berjumlah 36. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan dengan cara melakukan browsing melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia mengenai data emiten dan harga saham, laporan posisi keuangan perusahaan yang diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada efek syariah SK OJK periode 2021 sampai tahun 2023. Sampel penelitian berlandaskan dengan kriteria tertentu yaitu, Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar sebagai efek syariah pada SK Otoritas Jasa Keuangan dan konsisten mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2021-2023 sebanyak 36 Perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS 24 sebagai alat untuk menguji. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda. Bentuk persamaan linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- α = Konstanta
- b_1 - b_3 = Koefisien Regresi
- X1 = Earning Per Share (EPS)
- X2 = Price to Book Value (PBV)
- X3 = Debt to Equity Ratio (DER)
- e = Error

Pengujian dilakukan menjadi dua yaitu Uji Asumsi Klasik dan Uji Signifikansi Model, dengan mengikuti tahapan berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi data yang digunakan atau nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk mengetahuinya, dilakukan uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov (KS). Uji Kolmogorov Smirnov dapat terpenuhi apabila nilai statistiknya lebih besar dari alpha 5% atau 0,050, maka dapat dikatakan asumsi normalitas terpenuhi. Sedangkan jika model yang nilai statistiknya lebih kecil dari 5% atau 0,050 maka data tidak berdistribusi normal dan asumsi normalitas tidak terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan melihat nilai Durbin Watson (DW) dan membandingkannya dengan upper bound (U) dan lower bound (L). Jika nilai Durbin Watson lebih kecil dari nilai dL atau lebih besar nilai 4-dL maka pada model mengandung autokorelasi. Namun jika nilai DW berada diantara nilai dU dan nilai 4-dU maka model regresi terbebas dari autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung multikolinearitas. Suatu model dikatakan bebas pada multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan atau nilai tolerance lebih besar dari

0,10. Sebaliknya, model yang mengandung multikolinearitas apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk membuat model regresi yang terdapat nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen (Algifari, 2009). Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas pada model. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Menurut (Ghozali, 2016), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak, H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas

e. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Uji F menggunakan nilai signifikansi alpha 5% atau 0,05. Untuk mendapatkan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan degree of freedom $k-1$ dan $n-1$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Menurut (Ekananda 2019), Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh atau tidak pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila F statistik $> F$ tabel pada $\alpha = 0,05$ maka berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila F statistik $< F$ tabel pada $\alpha = 0,05$ maka tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai F tabel adalah sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = df_1, df_2$$

Keterangan:

df1 : $k-1$

df2 : $n-k$

k : Jumlah variabel independen dan dependen

n : Jumlah sampel

f. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Uji t dapat dilakukan dengan cara melihat nilai sig. Uji t menggunakan signifikansi sebesar alpha 5% atau 0,05, Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji t adalah lebih dari 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, cara lain untuk mengetahui variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Untuk menghitung nilai t tabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = \frac{\alpha}{2}, n - k$$

Keterangan:

α = Tingkat alpha (α) yang digunakan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen dan dependen

g. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang menunjukkan seberapa kuat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang tinggi atau mendekati 1, maka akan semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 maka semakin sedikit pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	108	-55.29	7435.20	250.9903	882.33099
PBV	108	.21	34.90	3.4719	5.88040
DER	108	.03	9.03	1.0789	1.71073
Harga Saham	108	2.20	10.57	6.6512	1.56372
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data SPSS 24

Dari output hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas memberikan gambaran tentang variabel EPS, PBV, DER dan Harga saham.

Earning per share (EPS) mencerminkan jumlah laba yang mampu dihasilkan dan didistribusikan bagi investor perusahaan untuk tiap lembar sahamnya. Nilai tertinggi variabel ini sebesar Rp7.435 dan nilai terendah variabel ini – Rp 55.29 Nilai rata-rata variabel ini sebesar Rp250.99 menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan dan mendistribusikan laba sebesar Rp250.99 untuk tiap lembar.

Price to Book Value (PBV). merupakan ukuran harga saham terhadap nilai buku perusahaan perusahaan. Nilai tertinggi variabel ini sebesar 34.90 dan nilai terendah variabel ini sebesar 0.21. Rata-rata nilai variabel ini sebesar 3.4719 mencerminkan setiap Rp1000 aset perusahaan akan menghasilkan nilai buku perusahaan sebesar Rp357. Nilai standar deviasi sebesar 5.8804 yang lebih tinggi dari rata-ratanya menunjukkan variasi ukuran sampel untuk variabel *Price to Book Value* (PBV) cukup tinggi.

Debt to Equity ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur menilai hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai tertinggi variabel ini sebesar 9.03 dan nilai terendah variabel ini sebesar 0.3. Rata-rata nilai variabel ini sebesar 1.0789 menunjukkan setiap Rp 250.990 hutang mampu dijamin oleh Rp1000 total ekuitas perusahaan. Standar deviasi variabel ini sebesar 1.71073 menunjukkan variasi sampel variabel *Debt to Equity ratio* (DER) ini cukup tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	108

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18150668
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.031
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS 24

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Debt To Equity Ratio* dan harga Saham memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak pakai karena memenuhi normalitas.

Tabel 5 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	.481	.466	.96738	1.760
a. Predictors: (Constant), DER, EPS, PBV					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.10 nilai dari nilai statistik durbin watson adalah 1.760. Sedangkan nilai pembandingan berdasarkan tabel DW, nilai dL = 1,6297, sedangkan nilai dU = 1,7437. Nilai dU < dw < 4-dU atau 1,7437 < 1,760 < 2,2563, sehingga disimpulkan bahwa nilai statistik durbin watson terletak di antara dU dan 4-dU, maka asumsi *non*-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.641	.102		25.970	.000		
	EPS	.001	.000	.439	6.186	.000	.999	1.001
	PBV	.134	.018	.549	7.577	.000	.961	1.041
	DER	-.182	.069	-.192	-2.646	.009	.961	1.041
a. Dependent Variable: Harga Saham								

Sumber: SPSS 24

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil output SPSS mengenai uji multikolinearitas, maka disimpulkan bahwa:

- 1) *Earning Per Share* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,999 > 0,1 dan nilai VIF 1,001 < 10 sehingga bebas dari multikolinearitas.

- 2) *Price To Book Value* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,961 > 0,1$ dan nilai VIF $1,041 < 10$ sehingga bebas dari multikolinearitas.
- 3) *Debt Equity Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,961 > 0,1$ dan nilai VIF $1,041 < 10$ sehingga bebas dari multikolinearitas.

Tabel 7 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.670	.072		9.363	.000
	EPS	.000	.000	.137	1.406	.163
	PBV	-.004	.012	-.034	-.339	.735
	DER	-.021	.048	-.043	-.437	.663

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: SPSS 24

Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil uji statistik dimana :
 Nilai Uji signifikansi *Earning Per Share* sebesar $0,163 > 0,05$ yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas, Nilai Uji signifikansi *Price to Book Value* Sebesar $0,735 > 0,05$ yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas, dan Nilai Uji signifikansi *Debt to Equity Ratio* Sebesar $0,663 > 0,05$ yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.641	.102		25.970	.000
	EPS	.001	.000	.439	6.186	.000
	PBV	.134	.018	.549	7.577	.000
	DER	-.182	.069	-.192	-2.646	.009

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 2,641 + 0,001 (\text{EPS}) + 0,134 (\text{PBV}) - 0,182 (\text{DER}) + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,641 menunjukkan bahwa jika *Earning Per Share*, *Price to Book Value* dan *Debt Equity Ratio*, dianggap konstan atau nilainya adalah nol (0), maka nilai variabel terikat Harga Saham sebesar 2,641. Dengan asumsi factor lain dianggap konstan.
- b. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika variabel *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan), maka harga saham akan

- mengalami kenaikan sebesar 0,001. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel *Earning Per Share* dan harga saham
- Koefisien regresi variabel *Price to Book Value* 0,134 menunjukkan bahwa jika variabel *Price to Book Value* mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan), maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,134. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel *Price to Book Value* dan harga saham
 - Koefisien regresi variabel *Debt Equity Ratio* sebesar -0,182 menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *Debt Equity Ratio* dan harga saham. Maka jika variabel *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,182.

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.372	3	29.791	31.834	.000 ^b
	Residual	96.390	103	.936		
	Total	185.762	106			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, PBV, DER

Sumber: SPSS24

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai f-hitung sebesar 31,834 dan f-tabel sebesar 3,080, maka $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ ($31,834 > 3,080$) dengan taraf kepercayaan = 0,05%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Price Too Book Value*, dan *Debt Equity Ratio*, berpengaruh positif dan signifikan simultan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis H4 **diterima**.

Tabel 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.641	.102		25.970	.000
	EPS	.001	.000	.439	6.186	.000
	PBV	.134	.018	.549	7.577	.000
	DER	-.182	.069	-.192	-2.646	.009

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS24

Menurut (Ghozali, 2017) uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independent yang lain konstan. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil output SPSS mengenai uji t, dapat disimpulkan bahwa:

- Earning Per Share* memiliki nilai 0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka $\text{sig} < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Artinya variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Maka hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis H1 **diterima**.
- Price Too Book Value* memiliki nilai 0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka $\text{sig} < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Artinya variabel *Price Too Book Value* berpengaruh terhadap harga saham. Maka hal ini menunjukkan bahwa *Price Too Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis H2 **diterima**.
- Debt Equity Ratio* memiliki nilai 0,002 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka $\text{sig} < 0,05$ atau $0,009 < 0,05$. Artinya variabel *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Maka hal ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis H3 **diterima**.

Tabel 11 Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.481	.466	.96738

a. Predictors: (Constant), EPS, PBV, DER

Sumber: SPSS 24

Berdasarkan *output* tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi R² (R Square) yang diperoleh sebesar 0,481 atau 48,1%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen *Earning Per Share*, *Price Too Book Value*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Efek Syariah periode 2021-2023 sebesar 48,1 % sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Boo Value* dan *Debt To Equity Ratio*, Terhadap Harga saham Efek Syariah dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel *Earning per share* memiliki nilai signifikansi 0,000 sehingga nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Secara parsial variabel *Price To Book Value* memiliki nilai signifikansi 0,000 sehingga nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Price To Book Value*) berpengaruh terhadap Harga Saham
3. Secara parsial variabel *Debt Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,009 sehingga nilai signifikansinya adalah $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini bahwa nilai f-hitung sebesar 31,834 dan f-tabel sebesar 3,080, maka f-hitung $>$ f-tabel ($31,834 > 3,080$) dengan taraf kepercayaan =0,05%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Price Too Book Value* dan *Debt Equity Ratio*, berpengaruh positif dan signifikan simultan terhadap Harga Saham. Adapun proporsi pengaruh variabel Independen *Earning Per Share*, *Price Too Book Value*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Efek Syariah sebesar 48,1 %, Sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Beik, I. S., & Fatmawati, S. W. (2014). Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(2), 155–178.
- Darsono, A. (2005). Pedoman praktis memahami laporan keuangan. *Yogyakarta: Andi*, 109–138.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Ghozali, I. (2017). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24* (A. Tejkusumo (ed.); III). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurlita, A. (2015). Investasi di pasar modal syariah dalam kajian Islam. *Kutubkhanah*, 17(1), 1–20.
- Nurmindia, A., Isyurwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *EProceedings of Management*, 4(1).
- Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *Jikem: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1578–1589.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian* (dua sembil). Alfabeta.
- Achsien, Iggie H, *Investasi Syariah di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia, Jakarta, 2000 Ahmad, Mustaq, *Business Ethics in Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kautshar, 2001 Karim, Adiwarmanto Aswar, *Ekonomi Islam Sebagai suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Perss, 2001
- Ang, R. (2010) *Buku Pintar Modal 7th Edition*. Media Soft Indonesia.
- Amaliya Viya et., al (2015) „Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Asset Growth Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)“, *Administrasi Bisnis*, Vol. 1(No.2).
- Ashari, D. dan. (2018) „Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Managerial Finance“, in.
- Athanasius, T. (2012) *Berinvestasi Saham*. PT. Elex Media Komputindo.
- Eduardus Tandililin (2001) *Analisis Investasi Manajemen Portofolio*. Edisi Pert. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasuku, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M.D. (2018). *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera..

Harahap, S. S. (2015) Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan du. Jakarta: Jakarta pers.
Hery (2014) Akuntansi Dasar 1 dan 2. Kompas Gramedia. Hery (2016) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.

I Made Sudana (2011) Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.

Jumingan (2014) Analisis Laporan Keuangan. Media Grafika. Kartika,

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Lukman Syamsuddin (2011) Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawir (2010) Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Murhadi, W. R. (2013) Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valusi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Prihadi, T. (2013) Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM.

Rambe, M. F. dkk (2015) Manajemen Keuangan. Crtakan ke. Bandung: Citapustaka Media.

Riyanto, B. (2011) Dasar-dasar Pembelanjaan Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, A. (2012) Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empa. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, A. (2015) Manajemen Keungan Teori dan Aplikasi. Edisi ke e. Yogyakarta: BPF.,
<https://ojk.go.id>

<https://www.idx.co.id>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).